

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia sepakbola mengalami peningkatan yang cukup pesat, hal ini menjadi bukti permainan sepakbola kini menjadi cabang olahraga yang universal, hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga ini. Demikian pula yang berkembang di Indonesia, sepakbola merupakan olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar masyarakat. Tidak hanya memainkannya bahkan terciptanya antusiasme masyarakat Indonesia terlihat pada saat tim Nasional bertanding pada turnamen ataupun laga persahabatan, tanpa membedakan gender, usia dan strata, semua kalangan ikut memeriahkan serta mendukung kesebelasan tim Nasional.

Dalam kondisi demikian, sepakbola Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu, dan menyebar keseluruh pelosok negeri. Minat terhadap olahraga sepakbola ini menjadi alasan banyaknya orang tua yang berminat kelak anaknya menjadi pemain sepakbola handal dengan mendaftarkan anaknya berlatih di Sekolah Sepakbola (SSB). Kondisi ini berpengaruh terhadap banyaknya SSB yang terbentuk di setiap daerah untuk terus berlomba membenahi diri sehingga menjadi yang terbaik untuk dapat menghasilkan pemain handal sesuai dengan tuntutan sepakbola modern dan berambisi suatu saat nanti pemain binaannya dapat berkontribusi di tim Nasional.

Hal ini menjadi perhatian bagi para pelatih bahwa latihan dalam pembinaan sepakbola ini harus dilakukan secara metodis dan sistematis. Dalam hal metode yang digunakan tidak keluar dari prinsip latihan dan permainan. Sedangkan mengenai sistem dalam pembinaan usia dini ini sebaiknya pelatih membagi pemain dalam kelompok berdasarkan kategori usia. Pembagian kelompok usia menjadi pertimbangan utama, karena setiap usia memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan pertumbuhan pemain.

Didalam pembinaan usia dini, umumnya anak-anak ingin selalu bergerak aktif, pengenalan keterampilan teknik dasar bermain sepakbola mulai diajarkan,

Ahmad Zulkifly YB, 2014

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES KETERAMPILAN TEKNIK SEPAKBOLA USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa teknik yang dipelajari secara sistematis seperti *dribbling*, *passing*, *stopping*, dan *shooting*. Dari sebagian teknik keterampilan bermain sepakbola tersebut pada pembinaan usia dini perlu dilakukan latihan secara sistematis dan intensif, karena latihan teknik dasar pada usia dini akan memberikan dampak besar bagi kemampuan pemain diusia berikutnya. Tetapi ada hal yang seringkali terlupakan dalam proses pelatihan dan pembinaan sepakbola ini yaitu mengadakan tes kemampuan/keterampilan setelah latihan dilakukan dalam periode waktu tertentu. SSB PSBUM merupakan suatu wadah pembinaan sepakbola dari berbagai usia, dalam hal ini usia dini menjadi fokus utama pengamatan penulis karena pada usia ini merupakan usia fundamental latihan teknik dasar sebagai bekal untuk melanjutkan latihan ke tahap usia yang lebih matang. Dalam proses pelatihan dan pembinaan belum adanya tes yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu untuk melihat tingkat kemahiran teknik anak didik, melalui data yang dihasilkan dari tes yang dilakukan kemudian dapat menjadi evaluasi sebagai perbaikan untuk meningkatkan mutu pembinaan yang lebih baik. Dalam Keterampilan teknik ini perlu adanya evaluasi yang berkesinambungan, guna adanya perhatian dan melihat tingkat kemahiran pemain dapat bermain bola dengan baik sesuai dengan tujuan latihan yang direncanakan. Tindakan yang efektif untuk melihat kemampuan atlet yaitu dengan cara tes yang dilakukan pelatih pada atlet pada setiap semester/tahun guna menganalisa peningkatan kemampuan hasil pelatihan dan pembinaan.

Penggunaan tes dalam bidang olahraga sangatlah penting, perkembangan individu menjadi fokus utama dalam semua tahap. Artinya setiap anak dilihat perkembangannya di tiap-tiap tahapan usia. Sampai saat ini tidak sedikit SSB yang tidak sama sekali melaksanakan tes untuk mengevaluasi serta melihat tingkat kemampuan dan perkembangan pemain. Dalam mengevaluasi pemain usia dini ini harus berdasarkan data tes individu dan kinerja pemain, bukan berdasarkan hasil dari sebuah turnamen karena hal itu tidak bisa dijadikan ukuran keberhasilan dari sistem pembinaan usia dini. Nurhasan dan Hasanudin (2007, hlm.3) mengungkapkan bahwa “tes merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang obyektif tentang hasil belajar siswa”. Oleh karena

itu, pembudayaan penggunaan tes keterampilan dalam pembinaan khususnya SSB perlu digalakan dengan menggunakan alat tes yang telah memenuhi standar kriteria penelitian. Hal ini bertujuan agar tes tersebut benar-benar dapat menggambarkan kemampuan atlet dalam bermain sepakbola.

Dalam penelitian ini akan menguji validitas dan reliabilitas tes keterampilan teknik dasar sepakbola Bobby Charlton yang terdiri dari tes keterampilan *dribbling*, *passing*, *lofted pass*, *shooting*, dan *juggling*. Tes ini merupakan alat ukur keterampilan sepakbola yang digunakan oleh Soccer Camps International yang beranggotakan akademi sepakbola dari berbagai Negara eropa yang terdiri dari, *Camps* England diantaranya Manchester United Soccer Schools, Chelsea FC Foundation Soccer Schools, Bobby Charlton Soccer Academy, Arsenal Soccer Schools, dan Liverpool Soccer Schools. Dari *camps* Spain yaitu Fundación Real Madrid Campus Experience, Barcelona I, dan Espanyol Barcelona. Dari Italia, AC Milan Junior Camps dan Juventus Summer Camp. Dari Prancis, Bordeaux Cap Girondins dan Paris Saint Germain Academy. Sesuai data dari banyaknya akademi sepakbola eropa yang menggunakan instrumen tes keterampilan sepakbola Bobby Charlton ini, memberi kesimpulan berbagai fakta yang ada pembinaan sepakbola di eropa lebih berkembang dibandingkan di Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya, seperti dalam hal pengelolaan pembinaan yang lebih baik, dari faktor fisiologis pemain, salah satunya panjang tungkainya yang berbeda, dari sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung latihan yang lebih lengkap.

Kondisi demikian tidak mengurangi motivasi pembinaan yang ada di Indonesia, dalam proses pembinaannya tetap berupaya meningkatkan kualitas latihan. Mengenai hal tersebut PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) sebagai lembaga sepakbola nasional mengeluarkan kurikulum dan pedoman dasar sepakbola Indonesia. Dalam kurikulum pembinaan PSSI ini menguraikan penjelasan tentang pengelolaan sistem pembinaan sepakbola Indonesia, tetapi didalamnya tidak terdapatnya alat ukur tes keterampilan teknik guna mengevaluasi hasil dari proses latihan, maka dari itu penulis merasa penting

meneliti tes keterampilan sepakbola dari Bobby Charlton ini untuk dapat digunakan sebagai alat ukur yang dapat digunakan di Indonesia.

Dalam tes keterampilan ini mengukur kemampuan pemain dalam satu rangkaian kegiatan dalam permainan sepakbola. Seluruh tes keterampilan sepakbola Bobby Charlton yang terdiri dari tes teknik *dribbling*, *passing*, *lofted pass*, *shooting* dan *ball control* terdapat keterkaitan dalam melakukan teknik pada pertandingan sebenarnya. Seperti halnya pada saat pertandingan, seorang pemain menerima bola harus dalam penguasaan teknik *ball control* dengan baik. Setelah menerima bola, pemain harus segera memutuskan arah bola berikutnya dengan melakukan teknik *passing* yang diberikan terhadap rekan satu tim, atau melakukan teknik *dribbling* untuk membawa bola ke arah yang tidak terdapat lawan. Serangkaian tes ini perlu dikuasai oleh setiap individu pemain, karena sepakbola menuntut beragam gerak yang harus dikuasai secara prima untuk menghasilkan permainan yang baik.

Tes keterampilan Bobby Charlton ini perlu diuji keabsahannya, karena suatu alat ukur dapat digunakan apabila telah memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat yang sesuai dengan kaidah penelitian. Maka dari itu penelitian ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari penelitian instrumen tes ini akan didapat besarnya tingkat koefisien melalui proses penghitungan dan analisis data. Besarnya tingkat koefisien yang diperoleh dapat menentukan tes ini bisa digunakan dan menjadi alat ukur yang baku untuk mengukur tingkat keterampilan teknik sepakbola khususnya pada usia dini yang menjadi fokus penelitian. Hal ini menjadi alasan penting karena dalam proses penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa perlu data yang obyektif, yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran.

Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur. Alat ukur dari Bobby Charlton *skill test* ini perlu diteliti mengenai derajat validitas dan reliabilitas yang dihasilkan dari data penghitungan secara statistik. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan

data yang dihasilkan tersebut relevan dengan tujuan pengukuran. Suatu pengukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (konsisten). Reliabilitas juga merupakan syarat bagi validitas tes. Suatu tes yang tidak reliabel dengan sendirinya tidak akan valid karena akan selalu menghasilkan data yang berbeda-beda, sehingga alat ukur tersebut tidak cocok untuk digunakan pada sesuatu yang hendak diukur.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menganggap penting melakukan penelitian untuk menguji validitas & reliabilitas tes keterampilan teknik sepakbola Bobby Charlton, sehingga menemukan alat ukur tes baku yang dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan antara lain seleksi, klasifikasi, dan evaluasi di SSB guna menganalisa peningkatan dan perkembangan keterampilan siswa dalam pembinaan sepakbola. Sejalan dengan hal itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES KETERAMPILAN TEKNIK SEPAKBOLA USIA DINI (Studi Deskriptif dari Bobby Charlton *Skill Test*)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis melakukan penelitian dari mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Masih kurangnya alat ukur tes keterampilan sepakbola usia dini.
2. Masih kurangnya penelitian dalam hal alat ukur tes keterampilan sepakbola usia dini.
3. Kurangnya penggunaan alat ukur tes dalam proses evaluasi pembinaan dan latihan sepakbola usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat validitas alat ukur tes keterampilan teknik sepakbola Bobby Charlton *skill test* terhadap siswa SSB kelompok usia dini?

Ahmad Zulkifly YB, 2014

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES KETERAMPILAN TEKNIK SEPAKBOLA USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Berapa besar tingkat reliabilitas alat ukur tes keterampilan teknik sepakbola Bobby Charlton *skill test* terhadap siswa SSB kelompok usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat validitas alat ukur tes keterampilan teknik sepakbola Bobby Charlton terhadap siswa SSB kelompok usia dini yang terdiri dari tes keterampilan *dribbling, passing, lofted passing, shooting dan juggling*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat reliabilitas alat ukur tes keterampilan teknik sepakbola Bobby Charlton terhadap siswa SSB kelompok usia dini yang terdiri dari tes keterampilan *dribbling, passing, lofted passing, shooting dan juggling*.

E. Batasan Masalah

Batasan penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini menganalisa tingkat validitas dan reliabilitas tes keterampilan teknik sepakbola Bobby Charlton.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa SSB PSBUM usia dini KU 11-12 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa FPOK khususnya dan umumnya bagi pihak lain yang berkepentingan dalam bidang olahraga sepakbola.

1. Secara teoritis dapat dijadikan literatur atau sumbangan keilmuan yang berarti dalam proses pembinaan sepakbola usia dini.

2. Secara praktis dapat dijadikan suatu acuan pada proses pelatihan dan pembinaan serta adanya alat ukur tes keterampilan teknik dasar sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi pembinaan dengan tujuan untuk melihat tingkat kemampuan siswa pada pembinaan sepakbola usia dini.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

- BAB I Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II Menerangkan tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.
- BAB III Berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.
- BAB IV Pembahasan mengenai hasil data yang proses melalui analisis, pengolahan, dan penghitungan.
- BAB V Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terkait hasil penelitian.